

**PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP KEMAMPUAN
MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK USIA DINI RA DARUL
ISITIQOMAH 2 DESA KARANG ANYAR LAMPUNG TIMUR**

Fatimah, Siti Kholijah, Selly Susanti

Fatimah999@gmail.com

kholijahsiti14@gmail.com, sellysusanti88@gmail.com

STAI Darussalam Lampung

Received: 26/07/2019	Revised: 19/08/2019	Aproved: 10/09/2019
--------------------------------	-------------------------------	-------------------------------

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di RA Darul Istiqomah. Penelitian ini dilaksanakan di kelas B dengan jumlah anak yang diikutsertakan dalam penelitian ini adalah 24 anak terdiri dari 13 anak perempuan dan 11 anak laki-laki. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan kuantitatif. Aspek kemampuan membaca permulaan yang diteliti meliputi: 1) Menyebutkan Simbol huruf yang diketahui, 2) Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk kata 3) Mengenali suara huruf awal dari nama-nama benda yang ada di kelas. Berdasarkan hasil yang didapat $T_{hitung} (9,22) > T_{tabel} (1,68)$ (pada taraf signifikansi 5%).

Keyword: kemampuan membaca permulaan, media audio visual.

Abstract

This research aimed at investigating the effect of the use of audiovisual media on early reading skills of children aged 5-6 years at RA Darul Istiqomah. This research is conducted in class B with total of 24 children, which 13 is girls and 11 other is boys. Data collection methods used in this research are documentation and observation. Data analysis technique used in this research is quantitative. The early reading skill aspect examined in this research are: 1) mention the letter symbol 2) Understand the relationship between sound and tenses 3) Get to know the sound of the initial letter from the names of objects in the class. Based on research results tobs was $(9,22) > tcb$ was $(1,68)$ ($\alpha = 0.05$ or 5%). This is consistent with the results of the hypothesis test H_0 is rejected and H_a is accepted, so it can be concluded that there is a significant the effect of the

use of audiovisual media on early reading skills of children aged 5-6 years at RA Darul Istiqomah

Keyword: *audio visual media, early reading skill*

1. Pendahuluan

Masa usia dini merupakan masa emas bagi pertumbuhan setiap anak dalam proses pendidikan. Pada dasarnya pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang memberikan stimulus serta memperkenalkan anak pada dunia di sekitarnya, sehingga seluruh aspek perkembangan anak dapat berkembang sesuai tahapan usianya. Selain itu, pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh dan pemberian rangsangan secara optimal dengan menekankan pada setiap aspek perkembangan anak.

Salah satu kemampuan anak yang sedang berkembang saat usia dini adalah kemampuan bahasa. Pengembangan kemampuan bahasa sangat penting bagi anak sebagai alat komunikasi atau penghubung antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan dan keinginan. Bahasa sebagai sistem simbol yang teratur dalam bentuk visual maupun verbal untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi. Kemampuan berbahasa yang baik yang dimiliki oleh anak merupakan modal penting untuk anak melangkah ketahap perkembangan selanjutnya yaitu membaca.

Kemampuan membaca anak meliputi membaca permulaan dan membaca lanjutan. Membaca permulaan adalah pengajaran membaca yang memberikan cakupan kepada anak untuk mengubah rangkaian huruf menjadi rangkaian bunyi yang bermakna atau mempunyai arti. Membaca lanjut adalah melatih anak menangkap pikiran dan perasaan orang lain yang diberikan dengan tulisan, dengan tepat dan teratur. Seharusnya anak lebih dahulu dikenalkan dengan konsep huruf sebagai kemampuan dasar membaca bagi anak.

Menurut PERMENDIKBUD nomor 137 tahun 2014, idealnya tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun, yaitu (1) Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama; (2) Berkomunikasi secara

lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung; (3)Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain; (4)Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah didengarkan; (5)Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal; (6) Membaca nama sendiri.

Kemampuan membaca permulaan anak yang masih rendah dikarenakan tingkat kemampuan setiap anak yang berbeda-beda untuk mengenal huruf. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya, membaca di PAUD harus dilakukan secara menarik dan bervariasi agar tidak terasa monoton dan anak tidak mudah bosan dengan kegiatan membaca. Dalam hal ini guru harus memilih media pembelajaran yang sesuai untuk kegiatan membaca permulaan pada anak usia dini.

Media sebagai alat bantu mengajar berkembang demikian pesatnya sesuai dengan kemajuan teknologi. Pada era kemajuan teknologi saat ini, tidak pada tempatnya lagi jika penyampaian pengajaran, penerangan dan penyuluhan masih dilakukan secara verbalitas atau dengan kata-kata saja, karena pengetahuan anak usia dini didapat dari pengamatan dan pendengaran, sehingga indra pengelihatan dan pendengaran anak menjadi sumber masuknya informasi yang utama. Oleh karena itu dalam pengajaran membaca permulaan dibutuhkan metode pembelajaran yang bervariasi dan penggunaan media pembelajaran yang melibatkan indra pengelihatan dan pendengaran.

Penggunaan media dapat membantu guru dalam menyampaikan pembelajaran terhadap anak. Dalam penelitian ini peneliti memakai media audio visual dikarenakan dengan adanya media audio visual yang menampilkan berbagai variasi warna, suara dan gerak akan meningkatkan minat belajar anak sehingga anak tidak cepat bosan. Media audio visual dengan menggunakan media audio visual ini berisi huruf “(nama huruf-bunyi)”, “menggabungkan huruf menjadi suku kata” dan “menggabungkan suku kata menjadi kata”.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Media Audio Visual

Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 tahun di RA Darul Isitiqomah 2 Desa Karang Anyar Lampung Timur”.

2. Pembahasan

a. Kajian Pustaka

Steinberg (Susanto 2014:90) menyatakan bahwa ada empat tahap perkembangan kemampuan membaca anak usia dini yaitu : a) Tahap timbulnya kesadaran terhadap tulisan, b) Tahap membaca gambar, c) Tahap pengenalan bacaan, d) Tahap membaca lancar.

Menurut Munandar (Susanto 2014:80) bahwa “ kemampuan merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan”. Membaca adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan pengenalan huruf dan kata, serta menghubungkannya dengan bunyi. Menurut Hartati (Susanto 2014:97) membaca adalah suatu proses yang melibatkan kegiatan fisik dan mental untuk menemukan dari suatu tulisan, walaupun dalam kegiatan ini terjadi pengenalan huruf-huruf. Kemampuan membaca permulaan merupakan kemampuan anak dalam menyuarakan huruf, suku kata, kata dan kalimat yang disajikan dalam bentuk tulisan kedalam lisan.

Media audiovisual merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Asyhar (2011:45) mendefinisikan bahwa media audiovisual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan pengelihatn sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Pesan dan informasi yang dapat disalurkan melalui media ini dapat berupa pesan verbal dan non verbal yang mengandalkan baik pengelihatn dan pendengaran. Beberapa contoh media audiovisual adalah laptop/ komputer, proyektor, Televisi.

Kartu kata bergambar adalah sarana yang diwujudkan secara visual dalam bentuk gambar dua dimensi sebagai alat yang dipergunakan untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran.

Menurut Fridani (2008) menegaskan bahwa anak memperoleh kemampuan berbahasa dengan cara menakjubkan. Kemampuan berbahasa hingga saat ini

terdiri dari kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Ahmadi dan Jauhar, 2015). Salah satu kemampuan yang memegang peranan penting dalam kehidupan anak yaitu kemampuan membaca.

b. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H0 : (Tidak terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media audio visual)

H1 : (Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media audio visual)

c. Metodologi Penelitian

Tempat Pelaksanaan penelitian ini adalah RA Darul Isitiqomah 2 Desa Karang Anyar Lampung Timur. Sampel diambil dari kelas B sejumlah 24 anak. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif yang terdiri dari variabel bebas yaitu media audio visual dan variabel terikat yaitu kemampuan membaca permulaan. Definisi operasional variabel pada penelitian adalah:

Tabel 2.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator
Penggunaan Media Gambar (X)	Upaya Guru Dalam Penggunaan Media Gambar	- Menggunakan media Gambar - Motivasi diri - Keterampilan sosial
Meningkatnya kemampuan berbahasa (Y)	Meningkatnya Kosa Kata Anak Didik Usia 5-6 Tahun	- Komitmen Afektif - Komitmen Berkelanjutan - Komitmen Normatif

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi. Penelitian ini menggunakan pedoman observasi yang berisi sebuah daftar jenis kegiatan atau perilaku yang mungkin timbul dan akan diamati. Instrument yang digunakan adalah non tes yaitu cara penilaian hasil peserta didik yang dilakukan tanpa menguji peserta didik tetapi melalui pengamatan secara sistematis. Tugas peneliti memberi tanda checklist pada skor yang didapat melalui pedoman observasi yang dibuat. Dari observasi yang dilakukan maka

diperoleh data tentang kemampuan membaca permulaan anak dengan menggunakan media audiovisual. Teknik analisis data dibagi menjadi 2 tahap yaitu:

1. Tahap tabulasi data
2. Tahap menghitung rata-rata

Untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan membaca permulaan anak maka perlu disusun sebuah instrumen penelitian. Penyusunan instrumen pada penelitian ini berpedoman pada kisi-kisi penyusunan instrumen yang telah disusun berdasarkan tingkat pencapaian perkembangan anak. Kisi-kisi kemampuan membaca permulaan anak adalah sebagai berikut.

Tabel 2.2 Kisi-kisi penyusunan instrumen

Aspek yang diamati	Indikator	Jumlah Butir	Buti
Membaca Permulaan	Menyebutkan Simbol huruf yang diketahui	1 & 2	2
	Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk kata	3 & 4	2
	Mengenal suara huruf awal dari nama-nama benda yang ada di kelas	5 & 6	2

d. Hasil Penelitian

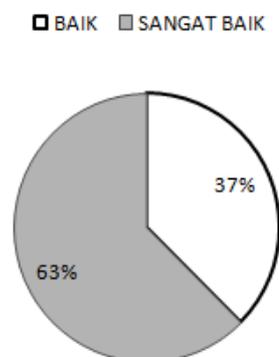
Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan teknik observasi. Pedoman observasi telah dirancang sedemikian rupa sehingga dapat digunakan untuk menjanging data kemampuan membaca permulaan anak. Berikut adalah hasil observasi yang telah dilakukan:

Tabel 2.3 kemampuan membaca permulaan dengan media audio visual

Siswa ke	Nilai Observasi	Nilai Rata-rata	Keterangan
1.	18	3,00	B
2.	18	3,00	B
3.	20	3,33	B
4.	18	3,00	B
5.	23	3,83	SB
6.	18	3,00	B
7.	22	3,67	SB
8.	18	3,00	B

9.	19	3,17	B
10.	20	3,33	B
11.	21	3,50	SB
12.	22	3,67	SB
13.	19	3,17	B
14.	22	3,67	SB
15.	21	3,50	SB
16.	22	3,67	SB
17.	21	3,50	SB
18.	22	3,67	SB
19.	21	3,50	SB
20.	22	3,67	SB
21.	22	3,67	SB
22.	23	3,83	SB
23.	22	3,67	SB
24.	23	3,83	SB

Berdasarkan di atas dapat dilihat bahwa dari 24 anak, 9 diantaranya mendapat nilai baik (B) dan 15 lainnya mendapat nilai baik sekali (SB). Hal ini menyimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak berada pada kategori baik sekali dengan nilai rata-rata 3,45.



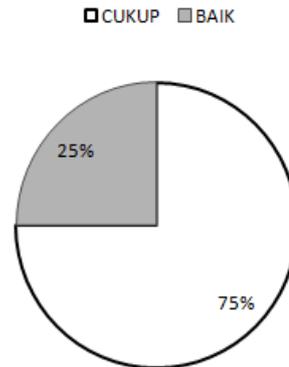
Gambar 2.1 Persentase nilai observasi dengan media audio visual

Dari diagram diatas terlihat bahwa kemampuan membaca permulaan anak pada skor sangat baik (SB) sebanyak 63% dengan jumlah 15 anak dan pada skor Baik (B) sebanyak 37% dengan jumlah 9 anak.

Tabel 2.4 kemampuan membaca permulaan dengan media Gambar

Siswa ke	Nilai Observasi	Nilai Rata-rata	Keterangan
1.	14	2,33	C
2.	16	2,67	C
3.	18	3,00	B
4.	19	3,17	B
5.	14	2,33	C
6.	15	2,50	C
7.	14	2,33	C
8.	15	2,50	C
9.	16	2,67	C
10.	16	2,67	C
11.	16	2,67	C
12.	17	2,83	C
13.	16	2,67	C
14.	17	2,83	C
15.	18	3,00	B
16.	17	2,83	C
17.	15	2,50	C
18.	17	2,83	C
19.	18	3,00	B
20.	14	2,33	C
21.	18	3,00	B
22.	17	2,83	C
23.	17	2,83	C
24.	18	3,00	B

Berdasarkan di atas dapat dilihat bahwa dari 6 anak diantaranya mendapat nilai baik (B) dan 18 lainnya mendapat nilai cukup (C). Hal ini menyimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak berada pada kategori Cukup dengan nilai rata-rata 2,72.



Gambar 2.2 persentase nilai observasi dengan media gambar

Dari diagram diatas terlihat bahwa kemampuan membaca permulaan anak pada skor baik (SB) sebanyak 25% dengan jumlah 8 anak dan pada skor Baik (B) sebanyak 75% dengan jumlah 18 anak.

Tabel 2.5 perbandingan Kelas eksperimen dan kelas kontrol

Kode Siswa	Kelas eksperimen		Kelas Kontrol	
	Nilai Mean	Ket	Nilai Mean	Ket
1	3,00	B	2,33	C
2	3,00	B	2,67	C
3	3,33	B	3,00	B
4	3,00	B	3,17	B
5	3,83	SB	2,33	C
6	3,00	B	2,50	C
7	3,67	SB	2,33	C
8	3,00	B	2,50	C
9	3,17	B	2,67	C
10	3,33	B	2,67	C
11	3,50	SB	2,67	C
12	3,67	SB	2,83	C
13	3,17	B	2,67	C
14	3,67	SB	2,83	C
15	3,50	SB	3,00	B
16	3,67	SB	2,83	C
17	3,50	SB	2,50	C
18	3,67	SB	2,83	C
19	3,50	SB	3,00	B
20	3,67	SB	2,33	C
21	3,67	SB	3,00	B

22	3,83	SB	2,83	C
23	3,67	SB	2,83	C
24	3,83	SB	3,00	B

Berdasarkan tabel yang ditampilkan telah terlihat bahwa terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen pembelajaran menggunakan media audio visual menghasilkan nilai rata-rata sebesar 3,45 termasuk dalam kategori baik. Sedangkan pada kelas kontrol terdapat rata-rata yang diperoleh adalah 2,72 yang termasuk kategori cukup baik. Dan dari data tersebut terlihat bahwa perbedaan nilai rata-rata dari kedua kelas adalah sebesar 0,73. Dengan demikian telah terlihat bahwa media audio visual lebih besar pengaruhnya terhadap kemampuan membaca permulaan anak dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan media kartu kata bergambar.

e. Analisis Data

Dalam pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan statistik, sebelumnya dilakukan pengujian hipotesis terlebih dulu dilakukan uji normalitas data dan uji homogenitas.

Uji normalitas data dengan uji liliefors

Tabel 2.6 Uji Normalitas Data

Data	Kelas	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Observasi	Eksperimen	0,14	0,17	NORMAL
Observasi	Kontrol	0,11	0,17	NORMAL

Bersadarkan tabel menunjukkan bahwa hasil kedua kelas observasi, yaitu kelas eksperimen $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,14 < 0,17$ dan data observasi kelas kontrol $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,11 < 0,17$. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelompok data distribusi normal.

Uji homogenitas

Untuk menguji perbedaan pengembangan kemampuan membaca

permulaan anak perlu diketahui apakah data memenuhi asumsi sampel berasal dari varians yang homogen atau tidak maka diperlukan uji kesamaan dua varians. Pada masing-masing data hasil observasi untuk kedua sampel diperoleh pengujian $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka diterima hipotesis nol bahwa sampel memiliki varians yang homogen. Hasil uji homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut:

Tabel 2.7 Uji Homogenitas

Data kelas	Varians	Fhitung	Ftabel	Kesimpulan
Kelas eksperimen	3,172	1,42	2,01	Homogen
Kelas kontrol	2,232			

Diperoleh nilai $F_{hitung}=1,42$ dengan $F_{tabel}=4,20$ dengan $\alpha=0,05$ sehingga $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,42 < 4,20$). Maka varian data pengembangan kemampuan membaca permulaan anak kedua kelompok hasil penelitian dari populasi yang homogen.

Uji Hipotesis

Setelah data memenuhi persyaratan normalitas dan homogenitas, maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan statistik uji-t terhadap data yang diperoleh melalui observasi awal dan observasi akhir dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil uji-t diperoleh pada tabel seperti dibawah ini:

Tabel 2.8 Uji Hipotesis

Data kelas	Nilai Mean	T_{hitung}	T_{tabel}	Kesimpulan
Kelas eksperimen	20,71	9,22	1,68	Ho ditolah H1 diterima
Kelas kontrol	16,33			

3. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan :

- a. Dengan menggunakan media audiovisual dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan kemampuan membaca permulaan dibandingkan dengan menggunakan media kartu kata bergambar.
- b. Dari hasil pengumpulan data pada kelas eksperimen terdapat dari 24 anak, 9 diantaranya mendapat nilai baik (B) dan 15 lainnya mendapat nilai baik sekali (BS). Hal ini menyimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak berada pada kategori baik sekali dengan nilai rata-rata 3,45. Sementara pada kelas kontrol terdapat 6 anak diantaranya mendapat nilai baik (B) dan 18 lainnya mendapat nilai cukup (C). Hal ini menyimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak berada pada kategori Cukup dengan nilai rata-rata 2,72. Terlihat pengembangan kemampuan membaca permulaan anak kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan anak yang berada dikelas kontrol
- c. Hasil uji hipotesis terbukti bahwa $T_{hitung} (9,22) > T_{tabel} (1,68)$. Hal tersebut sesuai dengan hasil uji hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada media audiovisual terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di RA Darul Istiqomah Karang Anyar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo
- Asyhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta : GP Press
- Sugiyono.2013. *Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung : Alfabeta
- Agus Hariyanto, *Membuat Anak Cepat Pintar Membaca*. Jogjakarta: Diva Press. 2009
- Ahmad Susanto. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana. Prenada. Media Group, 2011,
- Akbar Hawadi, Reni. *Psikologi Perkembangan Anak Mengenal Sifat, Bakat, Dan Kemampuan Anak*. Jakarta: Grasindo2001

